

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pengembangan suatu daerah dikarenakan mampu meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Menurut Riani (2021), pariwisata saat ini menjadi sektor yang berkembang pesat sebagai sumber pendapatan negara selain minyak dan gas, karena industri pariwisata cenderung tidak menimbulkan polusi maupun kerusakan lingkungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Dalam pengembangannya, pariwisata memiliki 7 jenis kategori diantaranya wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata budaya, wisata religi, wisata alam, wisata bahari, dan wisata kuliner (Rahayu & Saragih, 2022). Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang beragam adalah Kabupaten Bondowoso.

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur di kawasan tapal kuda yang berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi. Daerah ini memiliki bentang alam yang terdiri dari pegunungan, dataran tinggi, hingga dataran rendah yang memiliki potensi dalam pengembangan destinasi pariwisata (A'ini, 2023). Kabupaten Bondowoso juga dikenal memiliki berbagai kekayaan alam, budaya, serta peninggalan bersejarah. Kota ini dikenal dengan “Kota Tape” dikarenakan keunggulan produksi tape singkongnya memiliki rasa yang khas tersendiri. Selain dikenal dengan kota tape, Kabupaten Bondowoso juga dijuluki sebagai “Kota Megalitikum”. Hal ini dikarenakan banyaknya peninggalan situs megalitik yang tersebar di berbagai kecamatan yang menjadikan Bondowoso sebagai salah satu pusat peninggalan prasejarah (Sugiyanto, 2022).

Tabel 1. 1 Lokasi Temuan dan Jenis Peninggalan Prasejarah

No	Lokasi	Jenis
1.	Desa Pakauman, Kec. Grujugan (Museum Terbuka Megalitik Bondowoso)	15 Sarkofagus 65 Batu Kenong 15 Dolmen 1 Patung Nenek Moyang
2.	Kec. Pujer	80 Dolmen 12 Batu Kenong 5 Peralatan Rumah Tangga
3.	Kec. Tlogosari	5 Yoni 1 Relief 10 Sarkofagus 4 Dolmen 1 Alat Rumah Tangga
4.	Kec. Wonosari	30 Dolmen
5.	Kec. Wringin	7 Sarkofagus 1 Menhir 15 Batu Kenong 10 Alat Rumah Tangga 2 Gua Alam

Sumber: Heri (2015) *dalam* jurnal Anditasari et al. (2022)

Keberadaan peninggalan megalitikum ini mendorong pemerintahan daerah untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis sejarah dan edukasi. Salah satu wujud nyata pengelolaan potensi tersebut dengan didirikannya Museum Terbuka Megalitik Bondowoso yang sebelumnya dikenal dengan sebutan Pusat Informasi Megalitikum Bondowoso yang terletak di Desa Pekauman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. Museum Terbuka Megalitik Bondowoso merupakan salah satu situs bersejarah yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, dokumentasi, sekaligus pusat edukasi mengenai berbagai peninggalan megalitikum yang ada di daerah Bondowoso (Pemerintah Kabupaten Bondowoso, 2025). Museum Terbuka Megalitik Bondowoso berperan sebagai pusat informasi yang menyediakan pengetahuan tentang peninggalan megalitik yang ada di daerah Bondowoso. Tata

letak koleksi mencakup area dalam ruangan dan luar ruangan, sehingga wisatawan memiliki kebebasan untuk menyesuaikan titik kunjungan sesuai keinginan. Informasi yang ditampilkan dapat mempermudah wisatawan untuk mengenali kearifan lokal megalitik, baik artefak yang dipamerkan maupun dokumentasi dan foto peninggalan dari berbagai wilayah Bondowoso (Wijanarko dkk., 2024). Keberadaan Museum Terbuka Megalitik Bondowoso juga sebagai pusat pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya.

Museum Terbuka Megalitik Bondowoso juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi. Menurut Sofiani dkk. (2024), wisata edukasi merupakan kegiatan perjalanan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar kepada wisatawan. Pada dasarnya, konsep wisata edukasi merupakan bentuk perjalanan wisata yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada wisatawan. Museum Terbuka Megalitik Bondowoso mewujudkan wisata edukasi melalui program tur edukatif yang melibatkan wisatawan secara langsung.

Keberadaan Museum Terbuka Megalitik Bondowoso saat ini dimanfaatkan sebagai tempat pelestarian budaya. Menurut Talib & Sunarti (2021), pelestarian budaya lokal merupakan upaya menjaga nilai seni, tradisi, dan kearifan budaya dengan cara mengembangkannya secara aktif agar tetap menyesuaikan dengan perubahan zaman. Pelestarian tidak hanya mencakup pemeliharaan fisik terhadap benda-benda megalitikum, akan tetapi berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan kepada generasi muda supaya mereka mengenal dan menjaga identitas budaya lokal. Oleh sebab itu, Museum Terbuka Megalitik Bondowoso menjadi pusat edukasi dan pelestarian budaya untuk menjaga identitas serta keberlanjutan warisan budaya megalitikum di daerah Bondowoso.

Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan Museum Terbuka Megalitik Bondowoso pada Tahun 2021-2024

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Pelajar	323	1.796	1.736	2.321	5.531
2.	Staff Dinas	16	268	166	207	805

3.	Wisatawan Domestik (non pelajar)	85	551	333	311	639
4.	Wisatawan Asing	-	1	-	2	18
	Total	424	2.616	2.235	2.841	6.993

Sumber: Museum Terbuka Megalitik Bondowoso (2025)

Data kunjungan wisatawan tahun 2021-2025 menunjukkan adanya peningkatan kunjungan meskipun tidak signifikan. Wisatawan yang datang umumnya berasal dari kalangan pelajar yang melakukan studi lapangan tanpa adanya kewajiban untuk membayar tiket masuk, sedangkan kunjungan wisatawan asing dan domestik (non pelajar) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kondisi di lapangan yang mana kegiatan wisatawan masih cenderung pada aktivitas pembelajaran dan penelitian, sementara pengembangan aktivitas wisata edukasi yang lebih variatif dan menarik masih terbatas. Kondisi ini belum mampu memberikan pengalaman wisata yang optimal serta keuntungan ekonomi bagi pengelolaannya. Padahal, pariwisata merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah serta membuka peluang kerja bagi masyarakat (Fadilla, 2024). Ditambah, pengelolaan sektor pariwisata yang terencana dan baik terbukti memberikan dampak positif serta kontribusi besar terhadap kemajuan pembangunan daerah. Oleh karena itu, pariwisata memiliki peran penting sebagai sektor yang dapat mendukung peningkatan ekonomi daerah apabila dikelola secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki Museum Terbuka Megalitik Bondowoso. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi Museum Terbuka Megalitik Bondowoso. Melalui identifikasi tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga fungsi museum sebagai pusat edukasi dan pelestarian budaya dapat dijalankan dengan maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Museum Terbuka Megalitik Bondowoso sebagai destinasi wisata edukasi dan pelestarian budaya?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata edukasi yang mendukung pelestarian budaya di Museum Terbuka Megalitik Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Museum Terbuka Megalitik Bondowoso sebagai destinasi wisata edukasi dan pelestarian budaya.
2. Menganalisis strategi pengembangan wisata edukasi yang mendukung pelestarian budaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso, dalam mengevaluasi serta merumuskan strategi pengembangan dan pengelolaan Museum Terbuka Megalitik Bondowoso agar lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya lokal serta mendorong munculnya peluang ekonomi melalui pengembangan wisata berbasis budaya.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan wisata edukasi dan pelestarian budaya. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa tentang situs megalitik.